

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai metode penelitian yang akan digunakan serta alur penelitian yang dilakukan. Berikut akan dibahas mulai dari desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta prosedur penelitian dan metode analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menerapkan metode korelasional, dengan mempertimbangkan tujuan penelitian untuk memverifikasi hubungan antara persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* terhadap *self regulated learning* siswa. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang menggunakan numerikal dan diolah menggunakan metode statistik. Penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan merujuk pada pendapat ahli menurut Sugiyono (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada data konkret, berupa angka-angka yang nantinya akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Pada penelitian yang menggunakan metode korelasional merupakan penelitian dengan karakteristik adanya hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih, yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya sebuah hubungan antara variabel-variabel ini (Sugiyono, 2021). Selaras dengan itu Arikunto (2020) berpendapat bawah maksud dari penelitian korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua atau beberapa variabel.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi tidak hanya pada orang saja namun bisa barang, benda serta alam yang ada di suatu wilayah atau sekumpulan segala sesuatu hal yang ingin diketahui (Nalendra dkk., 2021). Populasi meliputi siswa dan orang tua siswa di SD Islam El-Akhyaar kelas satu sampai tiga. Berdasarkan hasil observasi banyak

siswa dan siswi yang sering menggunakan *gadget*, serta banyaknya saran dari orang tua yang meminta bantuan kepada wali kelas di kelas rendah.

Adapun untuk sampel sendiri merupakan sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan jumlah yang sama dari populasi. Teknik *total sampling* digunakan sebab jumlah populasi kurang dari 100. Karena populasi pada penelitian ini ialah orang tua dan siswa SD Islam El-Akhyaar kelas satu sampai tiga, dengan melihat kenyataan di lapangan terdapat 5 rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan 92 siswa. Sehingga sampel di sini keseluruhan populasi yang ada yaitu sebanyak 92 orang tua dan 92 siswa untuk menjadi responden dalam penelitian ini yang dirinci sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Populasi dan Sampel Penelitian

| NO | Kelas | Jumlah Siswa |
|------------|-------|--------------|
| 1 | I | 32 |
| 2 | II | 44 |
| 3 | III | 16 |
| Partisipan | | 92 |

sumber: data peserta didik kelas rendah SD Islam El-Akhyaar

3.3 Variabel Penelitian dan Definnisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dengan karakteristik dari suatu objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diperoleh informasi dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi tersebut menjadi dua sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Dalam penelitian ini variabel bebas (X): persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget*.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y): *self regulated learning* siswa.

3.3.2 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua definisi operasional diantaranya sebagai berikut.

1. Persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada siswa

Persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* adalah kemampuan berpikir dalam menerjemahkan dari apa yang didapat dari lingkungannya sehingga dapat disadari dan dimengerti akan baik buruk atau positif negatifnya hal tersebut. Skala persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* berdasarkan aspek yang dikemukakan Notoatmodjo dan Kriyanto (dalam Prasetya, 2023) yang mengatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eskternal*, serta berdasarkan aspek yang dikemukakan Thoha (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, *frame of reference* dan *frame of experience*. *Frame of reference* merupakan cara pandang individu yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan sosial-emosional, kesehatan, dan lain-lain. Sedangkan *frame of experience* merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi itu sendiri berdasarkan lingkungan sekitar individu.

Tabel 3. 2

Identifikasi Variabel Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Gadget

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Soal |
|--|--------------------------|----------------|------------------------------------|---------|
| Persepsi orang tua tentang penggunaan <i>gadget</i> pada siswa | 1.Faktor <i>internal</i> | 1.1 Usia | Rentang usia dari orang tua. | a. |
| | | 1.2 Pendidikan | Tingkat pendidikan dari orang tua. | b. |
| | | 1.3 Pekerjaan | Jenis pekerjaan dari orang tua. | c. |
| | | | Penghasilan orang tua. | d. |

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Soal |
|----------|-------------------------------|-------------------|---|---------|
| | | 1.4 Jenis kelamin | Jenis kelamin orang tua sebagai responden penelitian. | e. |
| | 2. Faktor <i>eksternal</i> | 1.5 Lingkungan | Orang tua melakukan pemantauan penggunaan <i>gadget</i> pada anak di dalam atau di luar rumah. | 1. |
| | | 1.6 Informasi | Orang tua mendapatkan sumber informasi yang bisa digunakan orang tua untuk membimbing penggunaan <i>gadget</i> pada anak. | 2. |
| | 2. <i>Frame of reference.</i> | 2.1 Pendidikan | 2.1.1 Orang tua memahami penggunaan <i>gadget</i> sebagai media pembelajaran yang efektif. | 3. |
| | | | 2.1.2 Orang tua menganggap <i>gadget</i> memiliki aplikasi atau konten edukatif. | 4. |
| | | | 2.1.3 Orang tua menganggap penggunaan <i>gadget</i> dapat meningkatkan pengetahuan anak. | 5. |
| | | | 2.1.4 Orang tua menganggap | 6. |

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Soal |
|----------|---------|----------------------------------|--|---------|
| | | | penggunaan <i>gadget</i> dapat meningkatkan keterampilan anak. | |
| | | 2.2 Pengetahuan sosial-emosional | 2.2.1 Anak yang menggunakan <i>gadget</i> memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar secara positif. | 7. |
| | | | 2.2.2 Anak yang menggunakan <i>gadget</i> memiliki perubahan emosi yang signifikan. | 8. |
| | | | 2.2.3 Kemampuan berkomunikasi dengan anak menjadi berkurang setelah anak menggunakan <i>gadget</i> . | 9. |
| | | | 2.2.4 Orang tua merasa penggunaan <i>gadget</i> bagi anak haruslah didukung. | 10. |
| | | 2.3 Kesehatan | 2.3.1 Orang tua memberikan batasan waktu penggunaan <i>gadget</i> untuk menjaga kesehatan mata. | 11. |
| | | | 2.3.2 Penggunaan <i>gadget</i> bagi anak berpotensi akan | 12. |

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Soal |
|--|------------------------------|----------------|--|---------|
| | | | memberikan kecanduan hingga membuat anak memiliki gangguan tidur. | |
| | | | 2.3.3 Anak yang sering menggunakan <i>gadget</i> sangat kurang untuk beraktivitas fisik. | 13. |
| | <i>3.Frame of experience</i> | 3.1 Pengalaman | 3.1.1 Orang tua memiliki pengalaman positif terhadap penggunaan <i>gadget</i> . | 14. |
| 3.1.2 Orang tua memiliki pengalaman negatif terhadap penggunaan <i>gadget</i> . | | | 15. | |
| 3.1.3 Orang tua terlibat dalam pemilihan aplikasi yang digunakan anak dalam <i>gadget</i> . | | | 16. | |
| 3.1.4 Orang tua merasa waktu penggunaan <i>gadget</i> lebih banyak dibanding dengan interaksi sosial anak dengan teman sebaya atau lingkungan. | | | 17. | |
| 3.1.5 Orang tua terlibat dalam mencari tahu apa yang sudah diakses oleh | | | 18. | |

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Soal |
|----------|---------|-------------|-----------|---------|
| | | | anak. | |

Sumber. Thoha (2016) dan Notoatmodjo dan Kriyanto (dalam Prasetya, 2023)

2. Self Regulated Learning Siswa

Self regulated learning merupakan kemampuan diri seseorang dalam mengendalikan, mengatur proses belajar mandiri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka sendiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta terencana agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Skala *self regulated learning* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stone et al., (dalam Supraptini, 2022) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*. Faktor tersebut meliputi keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi (*motivation*) dan tujuan (*goals*).

Tabel 3. 3

Identifikasi Variabel Self Regulated Learning Siswa

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Item |
|---|---|---------------------------------------|--|---------|
| <i>Self regulated learning</i> siswa yang menggunakan <i>gadget</i> | 1.Keyakinan diri (<i>self-efficacy</i>) | 1.1 Keyakinan akan kemampuan pribadi. | 1.1.1 Dengan penggunaan <i>gadget</i> siswa dapat mengetahui tingkat keyakinan terhadap kemampuan dirinya menyelesaikan tugas. | 1. |
| | | | 1.1.2 Dengan penggunaan <i>gadget</i> siswa yakin dapat mengatasi hambatan belajar | 2. |

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Item |
|----------|-------------|---|---|---------|
| | | | yang dirasakan. | |
| | | 1.2 Keyakinan akan kemampuan mengatur diri. | 1.2.1 Dengan penggunaan <i>gadget</i> siswa memiliki keyakinan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas akademik. | 3. |
| | | | 1.2.2 Dengan penggunaan <i>gadget</i> siswa memiliki cara belajar yang efektif dan menyenangkan. | 4. |
| | 2. Motivasi | 2.1 Motivasi intrinsik. | 2.1.1 Siswa aktif menggunakan <i>gadget</i> sehingga memiliki minat terhadap kegiatan belajar. | 5. |
| | | | 2.1.2 Dengan menggunakan <i>gadget</i> siswa merasa tertantang dan tertarik menyelesaikan tugas akademik. | 6. |

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Item | |
|----------|---------|-------------------------|---|---|-----|
| | | 2.2 Motivasi ekstrinsik | 2.2.1 Siswa termotivasi dengan adanya pemberian reward menggunakan <i>gadget</i> jika menyelesaikan kegiatan belajar. | 7. | |
| | | | 2.2.2 Siswa dapat menerima konsekuensi tidak dapat menggunakan <i>gadget</i> dengan ketidakmampuannya dalam mencapai tujuan belajar | 8. | |
| | | 3.Tujuan | 3.1 Tujuan pembelajaran jangka pendek. | Dengan menggunakan <i>gadget</i> siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu yang singkat. | 9. |
| | | | 3.2 Tujuan pembelajaran jangka panjang | 3.2.1 Dengan menggunakan <i>gadget</i> siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai siswa untuk | 10. |

| Konstruk | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No Item |
|----------|---------|-------------|--|---------|
| | | | mengembangkan kemampuan berpikir dalam kurun waktu yang lama. | |
| | | | 3.2.2 Dengan menggunakan <i>gadget</i> siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai siswa untuk mengembangkan sikap dalam kurun waktu yang lama. | 11. |

Sumber. Stone et al., (dalam Supraptini, 2022)

3.4 Instrumen Penelitian

Proses yang dilakukan pada sebuah penelitian harus memiliki tingkat ketepatan yang dapat terukur. Adapun instrumen penelitian sendiri merupakan alat yang diperuntukan guna mengukur sebuah kejadian alam atau sosial yang tengah diamati (Sugiyono, 2021). Sehingga instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1 Jenis Instrumen

Keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian harus diketahui secara pasti. Sehingga dibutuhkan suatu alat ukur yang terpercaya dan salah satunya ialah kuesioner yang sangat cocok jika ditinjau dari efektivitas waktu, biaya dan jumlah responden yang besar sangat luas dan banyak (Agustianti R., dkk, 2022). Dalam penelitian ini sendiri teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner atau angket dengan teknis penyebarannya memanfaatkan *google form*. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden yang ditulis oleh

seorang peneliti. Purwanto (2018) menjelaskan bahwa kuesioner adalah instrumen penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif yang berisikan pertanyaan yang sudah dirancang mengenai variabel dan memungkinkan peneliti untuk memahami sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik dari responden terkait variabel penelitian. Dibuatnya kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan dalam penelitian dan untuk memperoleh data yang memiliki validitas dan realibilitas yang maksimal.

Dalam pengumpulan data mengenai persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* terhadap *self regulated learning* siswa menggunakan skala pengukuran *Likert*. Menurut Sugiyono (2021) skala *Likert* digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap orang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian. Pada penggunaan skala *Likert* ini indikator-indikator akan diukur dari penjabaran variabel. Dari indikator ini akan dibuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban dari setiap item instrumen akan menggunakan skala *Likert* yang memiliki gradasi nilai sangat positif hingga sangat negatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga pilihan jawaban untuk responden isi mengenai variabel bebas yaitu persepsi orang tua tentang penggunaan YouTube. Tiga pilihan jawabannya ialah Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dengan skala skor tiga sampai satu yang dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4

Kriteria Penilaian Persepsi Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget

| Persepsi Orang Tua Tentang Penggunaan YouTube | |
|--|---|
| Setuju (S) | 3 |
| Netral (N) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 1 |

Sumber. Lestari, 2023

Sedangkan untuk variabel terikatnya sendiri yaitu *self regulated learning* siswa terdapat tiga pilihan jawabannya ialah Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dengan skala skor tiga sampai satu yang dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Self Regulated Learning Siswa

| Hasil Belajar Siswa | |
|---------------------|---|
| Setuju (S) | 3 |
| Netral (N) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 1 |

Sumber. Lestari, 2023

3.4.2 Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian korelasional ini mengembangkan instrumen penelitian dengan mengumpulkan data kuantitatif menggunakan kuesioner yang disebar luaskan menggunakan *google form* untuk orang tua dan kuesioner cetak untuk siswa. Berikut akan dipaparkan mengenai pengembangan instrumen pengumpulan data kuantitatif sebagai berikut.

3.4.2.1 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum membuat kuesioner atau angket alangkah baiknya membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen ini akan membantu dalam merancang pertanyaan untuk responden. Kisi-kisi instrumen disusun dengan membuat memperhatikan rumusan masalah, variabel dalam penelitian, dan jenis data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Untuk rincian lebih lanjut, kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran 1 (satu).

3.4.2.2 Penyusunan Instrumen

Jika sebelumnya proses pada penelitian ini adalah membuat kisi-kisi instrumen dan sudah selesai dilakukan, maka selanjutnya ialah menyusun instrumen angket atau kuesioner. Penyusunan angket atau kuesioner ini diperuntukkan guna pengumpulan data kuantitatif yang ditunjukkan kepada orang tua. Untuk lebih jelasnya lagi penyusunan instrumen ini dapat dilihat pada lampiran 2 (dua).

3.4.2.3 Uji Validitas Konstruk

Dalam penelitian membutuhkan suatu intsrumen guna menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Uji validitas juga penting dilakukan guna mengukur

valid atau tidaknya suatu angket atau kuesioner. Instrumen ini dapat digunakan jika sudah dikatakan valid. Apabila instrumen ini valid, maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan itu sudah valid. Untuk menguji validitas isi bisa menggunakan pendapat dari para ahli atau *expert judgement* (Sugiyono, 2021). Instrumen *kuesioner* ini dipertimbangkan keabsahannya oleh Ririn Despriliani, S.Pd., M.Si, Mutia Ramadanti Nur, S.Psi dan Risna Nur Kholilah, S.Psi (2024).

Setelah dipertimbangkan keabsahan dan dilakukan penilaian oleh para ahli atau *expert judgement*, selanjutnya dilakukan validitas dengan menggunakan teor Validitas Aiken's V untuk menilai validitas konstruk instrument dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiharni dan Setiasih, 2018).

$$V = \frac{\sum S}{n(C-1)}$$

Keterangan:

V = validitas insturmen

$\sum S$ = jumlah r – lo

r = nilai yang diberikan para ahli

lo = nilai validasi terendah

n = jumlah penilai

c = nilai validitas tertinggi

Dengan kriteria penilaian menurut Koestoro dalam Sugiharni (2018) membagi kriteria kategori validitas butir instrument sebagai berikut.

Tabel 3. 6

Kriteria validitas isi

| Nilai Aiken V | Kriteria |
|---------------|---------------|
| 0,8 – 1,00 | Sangat Valid |
| 0,6 – 0,799 | Valid |
| 0,4 – 0,599 | Cukup |
| 0,2 – 0,399 | Rendah |
| < 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber. Koestoro dalam Sugiharni (2018)

Nilai suatu item instrument dapat dikategorikan berdasarkan indeksinya tersebut. Menurut Astuti, dkk., (2024) nilai *indeks Aiken's V* ini berkisaran antara 0–1, sesuai dengan tabel yang tertera di atas. Berdasarkan teori Validitas Aiken's V ditemukan hasil validitas konstruk instrumen sebagai berikut.

1. Uji Validitas Konstruk Instrument mengenai “Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Gadget” menurut Ahli atau *Expert Judgement*.

Tabel 3. 7
Uji Validitas Konstruk Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Gadget menurut Ahli atau Expert Judgement

| Item | Ahli | | | s ¹ | s ² | s ³ | Σs | n(c-1) | V | Ket |
|------|------|----|----|----------------|----------------|----------------|----|--------|-------------|--------------|
| | n1 | n2 | n3 | | | | | | | |
| a | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| b | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| c | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| d | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 8 | 9 | 0.888888889 | Sangat valid |
| e | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 8 | 9 | 0.888888889 | Sangat valid |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 7 | 9 | 0.777777778 | Valid |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 8 | 9 | 0.888888889 | Valid |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 6 | 9 | 0.666666667 | Valid |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 7 | 9 | 0.777777778 | Sangat valid |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 8 | 9 | 0.888888889 | Sangat valid |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 8 | 9 | 0.888888889 | Valid |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 8 | 9 | 0.888888889 | Sangat valid |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 7 | 9 | 0.777777778 | Valid |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 8 | 9 | 0.888888889 | Valid |

| Item | Ahli | | | s^1 | s^2 | s^3 | Σs | n(c-1) | V | Ket |
|-------|------|----|----|-------|-------|-------|------------|--------|-------------|--------------|
| | n1 | n2 | n3 | | | | | | | |
| 17 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 8 | 9 | 0.888888889 | Sangat valid |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| Total | 87 | 87 | 86 | 64 | 64 | 63 | 191 | 207 | 0.922705314 | Sangat valid |

Sumber. olah data analisis *Aiken's V*

Berdasarkan tabel 3.7, validasi konstruk instrumen kuesioner pada variabel x (persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada siswa) dilihat berdasarkan kriteria nilai *indeks Aiken's V* memiliki kriteria validitas dengan rentang valid dan sangat valid.

2. Uji Validitas Konstruk Instrument mengenai “*Self Regulated Learning (SRL) Siswa*” menurut Ahli atau *Expert Judgement*.

Tabel 3. 8

Uji Validitas Konstruk Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Gadget menurut Ahli atau Expert Judgement

| Item | Ahli | | | s^1 | s^2 | s^3 | Σs | n(c-1) | V | Ket |
|-------|------|----|----|-------|-------|-------|------------|--------|-------------|--------------|
| | n1 | n2 | n3 | | | | | | | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 7 | 9 | 0.777777778 | Valid |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 8 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 7 | 9 | 0.777777778 | Valid |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 8 | 9 | 0.888888889 | Sangat valid |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 1 | Sangat valid |
| Total | 42 | 44 | 41 | 31 | 33 | 30 | 94 | 99 | 0.949494949 | Sangat valid |

Sumber. olah data analisis *Aiken's V*

Berdasarkan tabel 3.8, validasi konstruk instrumen kuesioner pada variabel y (*self regulated learning* siswa) dilihat berdasarkan kriteria nilai *indeks Aiken's V* memiliki kriteria validitas dengan rentang valid dan sangat valid.

3.4.2.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Dalam uji keterbacaan instrumen ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keterbacaan instrumen oleh responden. Menurut Notoatmodjo (2018) untuk uji coba instrumen minimal dilakukan terhadap 20 responden. Hal ini diharapkan agar diperoleh suatu distribusi nilai yang mendekati normal. Pada proses uji keterbacaan apabila terdapat pertanyaan yang kurang jelas diperbaiki agar menjadi lebih dapat dimengerti oleh orang tua dan juga siswa. Penelitian ini melakukan uji coba kuesioner terhadap 20 responden orang tua serta 20 responden siswa di luar dari SD Islam El-Akhyaar. Uji coba angket dibagikan menggunakan *google form* yang dikirimkan melalui *WhatsApp group*. Berdasarkan uji keterbacaan, respon menyatakan pertanyaan tersebut dapat terbaca dan dimengerti.

3.4.2.5 Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam sebuah instrumen menyatakan keabsahan atau kebenaran dalam suatu instrumen. Wahyuning (2021) menjabarkan kegunaan validitas untuk mengetahui seberapa jauh dan tepat sebuah instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *bivariate pearson (product moment)*. Dengan cara menganalisis korelasi masing-masing skor item dengan skor total, menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2021).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

Σx = Jumlah skor item

Σy = Jumlah skor total item dari seluruh responden

Dengan kriteria pengujian *bivariate pearson (product moment)*, sebagai berikut.

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0.05) maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap total, dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0.05) maka instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap total, dinyatakan tidak valid.

Apabila validitas dilihat dengan skala kriteria *Guildford* yang dikutip Wahyuning (2021) sebagai berikut.

- a. Antara 0.800 sampai degan 1.00 = sangat tinggi
- b. Antara 0.600 sampai degan 0.800 = tinggi
- c. Antara 0.400 sampai degan 0.600 = cukup
- d. Antara 0.200 sampai degan 0.400 = rendah
- e. Antara 0.00 sampai degan 0.200 = sangat redah

1. Uji Validitas Instrumen Persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* Pada Siswa

Variabel pertama adalah persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada siswa (x), yang terdiri dari 2 indikator yaitu:

- a. *Frame of reference*
- b. *Frame of experience*

Dari dua indikator tersebut disusun 18 pertanyaan. Validitas diuji menggunakan SPSS (*Statistical Programme for Social*) versi 25, *for window*. Kriteria pengujian *bivariate pearson (product moment)*, dengan $N = 20$, taraf kesalahan (α) 0.05, pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db=n-2 = 0.4427$, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 9

Uji Validitas Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Gadget

| Persepsi orang tua tentang penggunaan gadget | | | | |
|---|--|--|-------------------|---------------------|
| No item | Nilai hitung r_{hitung} | Nilai tabel r_{tabel} | Keterangan | Interpretasi |
| 1 | 0.465 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 2 | 0.550 | 0.4427 | Valid | Cukup |

| Persepsi orang tua tentang penggunaan <i>gadget</i> | | | | |
|---|---------------------------------|-------------------------------|------------|--------------|
| No item | Nilai hitung <i>r</i> hitung | Nilai tabel <i>r</i> tabel | Keterangan | Interpretasi |
| 3 | 0.626 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 4 | 0.636 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 5 | 0.623 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 6 | 0.588 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 7 | 0.617 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 8 | 0.528 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 9 | 0.563 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 10 | 0.604 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 11 | 0.599 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 12 | 0.638 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 13 | 0.675 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 14 | 0.696 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 15 | 0.623 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 16 | 0.541 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 17 | 0.594 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 18 | 0.545 | 0.4427 | Valid | Cukup |

Sumber. olah data SPSS (*Statistical Programme for Social*) versi 25, for window

Berdasarkan tabel 3.6, instrumen kuesioner pada variabel x (persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada siswa) yang berjumlah 18 item pertanyaan, dinyatakan valid. Sedangkan jika dilihat berdasarkan kriteria *Guilford* variabel x memiliki kriteria validitas dengan rentang cukup, dan tinggi.

1. Uji Validitas Instrumen *Self Regulated Learning* Siswa

Variabel kedua adalah *self regulated learning* siswa (*y*), yang terdiri dari 3 indikator yaitu:

- a. Keyakinan diri (*self-efficacy*)
- b. Motivasi
- c. Tujuan

Dari dua indikator tersebut disusun 11 pertanyaan. Validitas diuji menggunakan SPSS (*Statistical Programme for Social*) versi 25, *for window*. Kriteria pengujian *bivariate pearson (product moment)*, dengan $N = 20$, taraf kesalahan (α) 0.05, pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db=n-2 = 0.4427$, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 10

Uji Validitas Self Regulated Learning Siswa

| Self Regulated Learning Siswa | | | | |
|--------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|---------------------|
| No item | Nilai hitung | Nilai tabel | Keterangan | Interpretasi |
| | r_{hitung} | r_{tabel} | | |
| 1 | 0.587 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 2 | 0.504 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 3 | 0.523 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 4 | 0.516 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 5 | 0.758 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 6 | 0.810 | 0.4427 | Valid | Sangat Tinggi |
| 7 | 0.788 | 0.4427 | Valid | Tinggi |
| 8 | 0.565 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 9 | 0.657 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 10 | 0.481 | 0.4427 | Valid | Cukup |
| 11 | 0.528 | 0.4427 | Valid | Cukup |

Sumber. olah data SPSS (*Statistical Programme for Social*) versi 25, *for window*

Berdasarkan tabel 3.7, instrumen kuesioner pada variabel *y (self regulated learning siswa)* yang berjumlah 11 item pertanyaan, dinyatakan valid. Sedangkan jika dilihat berdasarkan kriteria *Guilford* variabel *y* memiliki kriteria validitas dengan rentang cukup, tinggi dan sangat tinggi.

3.4.2.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk kepada kepercayaan, dalam penelitian suatu instrumen yang digunakan harus dapat dipercaya sebagai pengumpulan data. Wahyuning (2021) menjabarkan reliabilitas suatu tes merujuk kepada konsistensi, akurasi, derajat stabilitas atau daya prediksi. Pengujian reliabilitas instrumen

menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrument berbentuk kuesioner. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Arikunto, 2020).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang akan di uji

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Dengan kriteria pengujian *alpha cronbach*, sebagai berikut.

- Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig.0.05) maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig.0.05) maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Apabila reliabilitas dilihat dengan skala kiteria sebagai berikut (Wahyuning 2021).

- Jika nilai alpha > 0.90 = sangat kuat
- Jika nilai alpha > 0.80 = kuat
- Jika nilai alpha > 0.70 = cukup
- Jika alpha $0.50 - 0.70$ = moderat
- Jika nilai alpha < 0.05 = rendah

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang diuji menggunakan SPSS (*Statistical Programme for Social*) versi 25, *for window*. Kriteria pengujian *Alpha Cronbach* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 11

Uji Reliabilitas

| Uji Reliabilitas variabel X dan Y | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|--------------|-------------|------------|--------------|
| No | Variabel | Hasil | | Keterangan | Interpretasi |
| | | r_{hitung} | r_{tabel} | | |
| 1 | Persepsi orang tua tentang penggunaan | 0.909 | 0.4427 | Reliabel | Sangat Kuat |

| | | | | | |
|---|--------------------------------------|-------|--------|----------|------|
| | <i>gadget pada siswa</i> | | | | |
| 2 | <i>Self regulated learning siswa</i> | 0.896 | 0.4427 | Reliabel | Kuat |

Sumber. uji reliabilitas yang diuji menggunakan SPSS versi 25, *for window*

Berdasarkan tabel 3.8 mengenai hasil uji reliabilitas, diketahui pada pada kedua variabel memiliki hasil sebagai berikut.

Variabel x = rhitung 0.909 > rtabel 0.4427

Variabel y = rhitung 0.896 > rtabel 0.4427

Hal ini berarti rhitung lebih besar dari rtabel. Dengan demikian variabel x dan variabel y memiliki daya ketetapan atau **reliabel**, sedangkan jika dilihat dari skala reliabilitas variabel x memiliki kriteria reliabilitas yang sangat kuat dan variabel y memiliki kriteria reliabilitas yang kuat.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melibatkan serangkaian tahapan-tahapan dan kegiatan. Berikut adalah tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Tahap Pendahuluan

Pendahuluan merupakan tahapan untuk mempersiapkan penelitian. Tahap ini terdiri dari menentukan lokasi penelitian, melakukan observasi masalah di tempat penelitian, mengurus perizinan, serta melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan dan membaca teori serta penelitian yang sudah ada sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Setelah mendapatkan izin dari dosen pembimbing, peneliti mulai menyusun desain penelitian dengan menyusun kisi-kisi instrumen. Apabila instrumen telah disusun, peneliti menguji intrumen kepada sekolah yang setara. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas intrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data merupakan tahap untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Pada tahap ini peneliti menentukan kesepakatan untuk melakukan penelitian dengan membagikan link kuesioner berupa *google form*, yang disampaikan oleh wali kelas kepada orang tua siswa melalui *whatsApp group*. Selanjutnya untuk siswa sendiri menggunakan angket yang dibagikan langsung.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahap untuk menganalisa data yang sudah dikumpulkan yang nantinya akan disimpulkan. Metode analisis data yang digunakan adalah melakukan uji normalitas, dan linearitas menggunakan SPSS versi 25. Apabila terbukti data berdistribusi dengan normal dan linear, selanjutnya akan dilakukan uji korelasi *bivariate* dan uji T untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel.

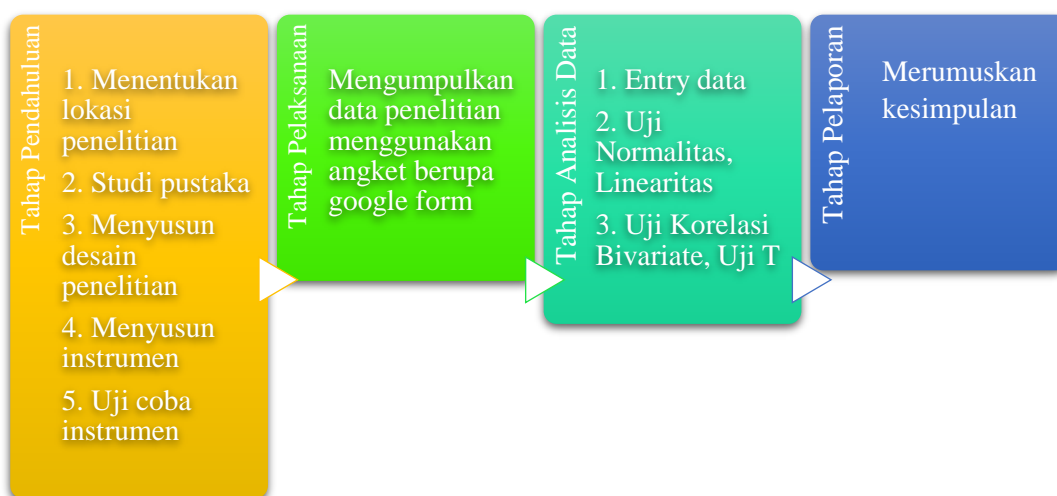
4. Tahap Pelaporan

Pelaporan merupakan proses menyusun hasil akhir. Apakah penelitian yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Pada tahap ini peneliti akan menjabarkan segala temuan yang dilakukan melalui proses analisis data. Kemudian hasil analisis data akan dibandingkan dengan dasar-dasar teori yang telah ditetapkan sebagai sumber rujukan.

Berikut diagram yang menunjukkan urutan tahapan yang akan dilakukan selama penelitian:

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

PROSEDUR PENELITIAN



3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menganalisis data. Sugiyono (2021) menjelaskan tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun data yang diperoleh secara sistematis untuk ditarik ke dalam sebuah kesimpulan. Sedangkan menurut Moleong (2019) analisis data adalah pengorganisasian data ke dalam sebuah pola, uraian, ataupun kategori yang dapat di rumuskan secara hipotesis. Dalam penelitian ini data akan diolah dan dianalisis melalui kuantitatif, yang diperoleh melalui kuesioner. Adapun metode analisis data akan terbagi menjadi dua, yaitu uji asumsi (prasyarat), dan uji korelasi.

1. Uji Asumsi (prasyarat)

Peneliti akan menggunakan analisis statistika parametrik. Oleh karena itu terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi secara normalitas dan linearitas. Analisis data akan menggunakan SPSS (*Statistical Programmer for Social*) versi 25, *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis apakah data berdistribusi secara normal. Uji normalitas akan menggunakan uji *Lilifors* atau uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan 0.05 sebagai taraf signifikan menggunakan SPSS. Adapun kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut (Widana, & Lia, 2020).

1) Jika $p > 0.05$, maka sebaran data normal

Jika $p < 0.05$, maka sebaran data tidak normal

2) Jika signifikansi < 0.05 terdapat perbedaan yang signifikan

Jika signifikansi > 0.05 tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel bebas dan terikat berada pada garis lurus atau tidak. Uji linearitas akan menggunakan *Deviation from linearity* dengan 0.05 sebagai taraf signifikan menggunakan SPSS. Adapun kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut (Widana, & Lia, 2020).

1) Kriteria pengujian Sig. 0.05

Jika Sig. *Deviation from linearity* > 0.05 terdapat hubungan yang linear antara kedua variable

Jika Sig. *Deviation from linearity* < 0.05 tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variable

2) Kriteria pengujian F

Jika nilai Fhitung < Ftabel, maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variable

Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variable

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara variabel *independent* (x) dan variabel *dependent* (y). Uji korelasi akan menggunakan analisis *bivariate* menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* (*Spearman Rho*) untuk menguji sebuah hipotesis yang masing-masing variabel memiliki skala pengukuran ordinal.

Dasar keputusan dan analisis korelasi *Bivariate Spearman* pada *output* program SPSS adalah sebagai berikut (Muhson, 2019).

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat korelasi antar variabel.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat korelasi

Adapun interval nilai korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut (Raharjo, 2020).

Tabel 3. 12

Interval Nilai Korelasi dan Kekuatan Hubungan

| Nilai Koefisien Korelasi | Kekuatan Hubungan |
|---------------------------------|--------------------------|
| 0.00 – 0.20 | Sangat lemah |
| 0.21 – 0.40 | Lemah |
| 0.41 – 0.70 | Kuat |
| 0.71 – 0.90 | Sangat kuat |
| 0.91 – 0.99 | Sangat kuat sekali |
| 1 | Sempurna |

Sumber. Raharjo, 2020

Selanjutnya dilakukan uji T dalam regresi linear untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun pengambilan kesimpulan dalam SPSS diperoleh dari kolom *unstandardized Coefficients* sebagai berikut (Muhson, 2019).

a. Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika - $t_{tabel} < - t_{hitung}$ atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak

b. Jika $Sig. > 0.05$ maka H_0 diterima

Jika $Sig. < 0.05$ maka H_0 ditolak